JAPANESE
FILM
FESTIVAL
2016

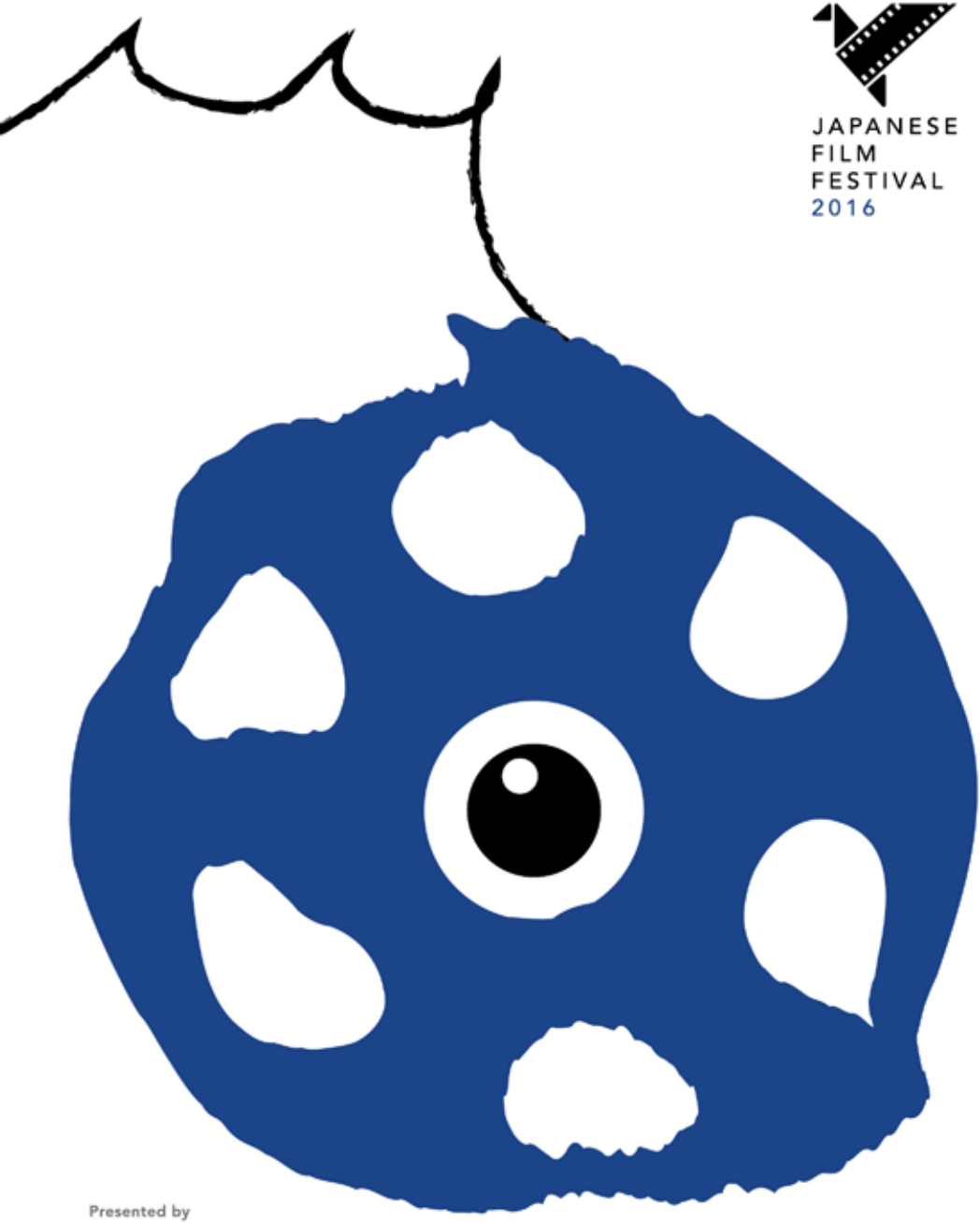

Presented by

JAPANFOUNDATION 国際交流基金

JAPANESE
FILM FESTIVAL 2016

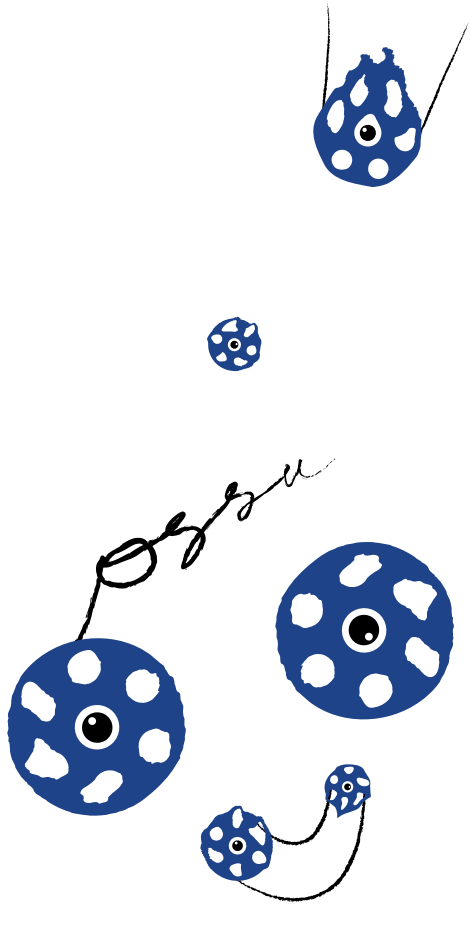

# DAFTAR ISI
Table Of Content


**Kata Sambutan**
**Greeting**

**6** Sambutan
Direktur JFF 2016
Foreword from
Director of JFF 2016

**7** Sambutan
Duta Besar Jepang untuk Indonesia
Foreword from
Japanese Ambassador to Indonesia

**8** Sambutan
Direktur Jenderal
The Japan Foundation, Jakarta
Preface From
Director General
The Japan Foundation, Jakarta

**Profil**
**Profile**

**9** Japan Foundation
Japan Foundation

**10** Japanese Film Festival
ASIA-PASIFIC (JFF APAC)
Japanese Film Festival
ASIA-PASIFIC (JFF APAC)

**11** Duta JFF 2016, Chealsea Islan
Brand Ambassador of JFF 2016,
Chealsea Islan

**12** Bintang Tamu, Nomura Shuhei
Guest Star, Nomura Shuhei

**13** **Informasi Festival**
**Festival Conditions**

**14** **Jadwal Penayangan**
**Screening Schedule**

**Sinopsis Film**
**Movie Synopsis**

**16** *The Boy And The Beast*

**17** *Chihayafuru Part 1*

**18** *Chihayafuru Part 2*

**19** *The Anthem Of The Heartd*

**20** *Sanada Ten Braves*

**21** *What A Wonderful Family!*

**22** *Over The Fence*

**23** *Kako: My Sullen Past*

**24** *The Mohican Comes Home*

**25** *The Magnificent Nine*

**26** *Creepy*

**27** *Rudolf The Black Cat*

**28** *Sweet Bean*

**29** *Tsukiji Wonderland*

**Mengenal Jepang Lebih Dekat**
**Getting Closer to Japan**

**Rincian**
**Trivia**

**32** *Bakemono* Mengacu pada
*The Boy and the Beast*
Bakemono Refers to *The Boy and the Beast*

**33** *Karuta* Mengacu pada
*Chihayafuru 1 & 2*
Karuta Refers to
*Chihayafuru 1 & 2*

**34** *Sanada Ten Braves* Mengacu pada
*Sanada Ten Braves*
*Sanada Ten Braves* Refers to
*Sanada Ten Braves*

**35** Jepang, Surga Dunia Si Bleki
Mengacu pada *Rudolf the Black Cat*
Japan, the Pet Paradise
Refers to *The Boy and the Beast*

**36** Kuliner Jepang Mengacu pada film
*Tsukiji Wonderland* & *Sweet Bean*
Japanese Culinary Refers to
*Tsukiji Wonderland* & *Sweet Bean film*

**37** Wanita Jepang Modern Menggugat!
Mengacu pada film
*What a Wonderful Family!*
Modern Japanese Women Sue!
Refers to
*What a Wonderful Family!*

**Pariwara**
**Advertisement**

**40** Perpustakaan The Japan Foundation,
Jakarta

**41** Cinema Caravan

**42** JFF 2016 Fringe Event Japan Fun Day Show

**43** Japanese Film Festival Votes & Prizes

**44** All FIlms Adsvertisement

**45** 11th Jogja-Netpac Asian Film Festival

**48** **Ucapan Terima Kasih**
**Acknowledgements**

Masafumi Konomi

## Sambutan
## Direktur JFF 2016

Teruntuk masyarakat Indonesia,

Japanese Film Festival adalah sebuah festival impian yang memperlihatkan negeri Jepang dengan moto "Festival Film yang Menyenangkan, Menyentuh, dan Hangat".

Saat ini Jepang adalah negara dengan produksi film terbesar ketiga di dunia dan lebih dari 400 film diproduksi setiap tahunnya. Namun, hampir sebagian besar belum diperkenalkan di luar negeri. Saat ini, kami merancang "JFF Asia-Pacific Gateway" yang bertujuan memberi lebih banyak kesempatan kepada masyarakat Indonesia untuk melihat film-film Jepang dan terhubung dengan para penggemar yang tak hanya berasal dari Jepang tetapi juga dari luar negeri.

Pada tahun 2017 Japanese Film Festival di 12 negara termasuk Indonesia akan terhubung menjadi satu jaringan.

Kami berharap Anda semua bisa lebih menyukai dan memahami Jepang melalui film-film Jepang.

Nikmatilah Japanese Film Festival bersama keluarga dan teman-teman!

## Foreword from
## Director of JFF 2016

People in Indonesia,

Japanese Film Festival is a dreamlike festival showing Japan with a motto of "Fun, Touching and Warm Film Festival".

Japan is the third largest film market now and more than 400 films are produced annually. However, almost all the films are not played overseas. Now we built up "JFF Asia-Pacific Gateway" plan on the basis of purpose to give people in Indonesia more opportunities to see Japanese film more and connect with Japanese film fans not only in Japan also in overseas.

In 2017, Japanese Film Festivals in 12 countries including Indonesia will be connected in one network.

We hope that all of you understand and love Japan more through Japanese films.

Enjoy Japanese Film Festival with your family and friends!

Yasuaki TANIZAKI

## Sambutan
## Duta Besar Jepang untuk Indonesia

Kami merasa gembira sekali bahwa Festival Film Jepang dapat kembali diselenggarakan tahun ini di Jakarta.

Walaupun film Jepang mulai banyak diputar, terutama di bioskop-bioskop Jakarta, namun masih jarang sekali adanya sebuah acara yang bisa menyuguhkan tontonan karya-karya terpilih secara sekaligus seperti festival kali ini. Jika kita melihat judul-judul film yang akan ditampilkan tahun ini, terlihat banyaknya film-film yang menampilkan ciri khas Jepang, baik itu film box office, animasi maupun film dengan latar zaman samurai.

Kami yakin film-film kali ini pun dapat menarik hati para pencinta film Jepang maupun pencinta film pada umumnya. Selamat menonton.

## Foreword from
## Japanese Ambassador to Indonesia

We are very pleased that the Japanese Film Festival will be held again in Jakarta following the success of last year's festival.
Indeed, screening opportunities for Japanese films in Jakarta have become more common now than before. But the chance to view such a choice selection of films at one go as seen in the lineup of this year's Festival is a rarity. Not only does it feature Japanese box office hits, but it also showcases an exhaustive list of cinematography that is unique to Japan from animation to historical dramas. The Japan Film Festival has something for everyone – both Japan fans and film fans – in Indonesia. We hope that you will enjoy the Festival!

Norihisa Tsukamoto

## Sambutan
## Direktur Jenderal
## The Japan Foundation, Jakarta

Merespon ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap film dan serial drama Jepang, the Japan Foundation, menggelar Japanese Film Festival (JFF) dengan menghadirkan berbagai film Jepang terbaru. JFF ingin mengajak masyarakat Indonesia untuk bersentuhan dengan budaya Jepang melalui pengalaman menonton yang menyenangkan.

JFF tahun ini akan dibuka dengan Chihayafuru Kami no Ku, sebuah film yang diangkat dari kisah manga (komik) populer tentang permainan karuta, kartu bermuatan karya sastra klasik. Kami memilihnya sebagai film pembuka karena film ini secara menarik menggambarkan salah satu tradisi Jepang klasik yang tetap terpelihara di tengah masyarakat modern. Selain itu, kami juga sudah menyiapkan sejumlah film Jepang terkini dengan variasi genre lainnya. Tahun ini, JFF juga bekerja sama Jogja-NETPAC Asian Film Festival untuk menayangkan film-film Jepang.

Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh mitra yang mendukung penyelenggaraan JFF 2016 ini. Kami sangat berharap agar JFF bisa merambah kota-kota lainnya di masa mendatang, agar akses terhadap film-film Jepang semakin mudah dijangkau oleh masyarakat Indonesia.

Selamat menikmati JFF dengan sukacita!

## Preface From
## Director General
## The Japan Foundation, Jakarta

In responding to Indonesian people's interest towards Japanese films and drama series, the Japan Foundation, hold Japanese Film Festival (JFF) and present recent Japanese films on big screen. JFF wants to invite Indonesian people to get in touch with Japanese culture by the pleasant viewing experience.

This year JFF will be opened with the screening of Chihayafuru Kami no Ku, a film adapted from a popular manga (comic story) about karuta, a card game based on classic Japanese literature. We choose it as the opening film because it depicts Japanese classical tradition which is still maintained in the modern society. Moreover, we also prepare some other films in different genres. This year, JFF also screen Japanese films in Jogja-NETPAC Asian Film Festival

We would express our sincere gratitude to all partners supporting JFF 2016. We really hope that JFF will extend to other cities in the future, so Indonesian people will have Japanese films easier to access.

Enjoy JFF with joy!

## Japan Foundation

Japan Foundation merupakan satu-satunya lembaga Jepang yang berdedikasi untuk mendukung pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia.

Bertujuan untuk meningkatkan dan mempererat persahabatan antara Jepang dan dunia melalui budaya, bahasa, dan dialog, Japan Foundation menciptakan kesempatan global untuk mengembangkan persahabatan, kepercayaan, dan kesepahaman. Japan Foundation didirikan pada bulan Oktober tahun 1972 sebagai lembaga khusus yang disupervisi oleh Kementerian Luar Negeri. Pada Oktober 2003, JF berubah menjadi lembaga administratif independen. Menggunakan dana abadi pemerintah sebesar 78 juta yen, aktivitas Japan Foundation didukung oleh subsidi pemerintah, investasi, dan donasi dari pihak swasta.

## Japan Foundation

The Japan Foundation is Japan's only institution dedicated to carrying out comprehensive international cultural exchange programs throughout the world.

With the objective of cultivating friendship and ties between Japan and the world, through culture, language and dialogue, the Japan Foundation creates global opportunities to foster friendship, trust and mutual understanding.

The Japan Foundation was established in October 1972 as a special legal entity supervised by the Ministry of Foreign Affairs. In October 2003, it was reorganized as an independent administrative institution. Based on a government endowment of 78 billion yen, the activities of the Japan Foundation are financed by annual government subsidies, investment revenue, and donations from the private sector.

JAPANFOUNDATION 国際交流基金

## Japanese Film Festival ASIA-PASIFIC (JFF APAC)

JFF APAC merupakan sebuah platform film Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap film Jepang dan menarik perhatian penonton yang luas di negara-negara Asia Tenggara dan Australia. JFF memberikan kesempatan kepada penonton untuk berkumpul secara offline dan online, di bawah visi membangun sistem yang menjadi jembatan antara pasar film Asia-Pasifik dan industri perfilman Jepang. Untuk meningkatkan ketertarikan terhadap film-film Jepang dan menciptakan kesempatan baru bagi film-film Jepang, JFF APAC membuat tiga skema yaitu; memperkuat jaringan dengan menyelenggarakan festival film Jepang di negara-negara Asia Tenggara dan Australia, membuat kegiatan promosi yang dapat diikuti oleh para penggemar, dan membangun platform online.

Mulai tahun 2016, Japanese Film Festival di Indonesia menjadi salah satu bagian dari JFF APAC yang diinisiasi oleh Japan Foundation.

## Japanese Film Festival ASIA-PASIFIC (JFF APAC)

JFF APAC is a Japanese Film platform to raise interest in Japanese films and draw in a larger audience in the ASEAN countries. The JFF provides opportunities for people to gather offline and online, under the vision of building a system for an extensive bridge between the Asia-Pacific film market and the Japanese film industry. To increase interest in Japanese films and create new market opportunities for Japanese films, the following three schemes are planned: strengthening the network by carrying out the Japanese film festivals in the ASEAN countries and Australia, organizing PR event that fans can participate in, and constructing an online platform.

Since 2016, JFF in Indonesia is a part of JFF APAC which initiated by Japan Foundation.

## Duta JFF 2016

Chelsea Elizabeth Islan atau dikenal sebagai Chelsea Islan, adalah seorang aktris Indonesia kelahiran Washington D.C. yang lahir pada tanggal 2 Juni 1995. Pada tahun 2013, ia mendapatkan peran pertamanya dalam film "Refrain" dan tampil dalam video musik Noah yang berjudul "Tak Lagi Sama". Di tahun-tahun selanjutnya ia membintangi berbagai film seperti "Street Society", "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar", "Di Balik 98", "Guru Bangsa: Tjokroaminoto", dan lain sebagainya. Selain tampil dalam film, ia juga membintangi serial drama "Tetangga Masa Gitu?". Kepiawaiannya dalam berakting membawanya memenangkan penghargaan dalam Indonesia Choice Awards 2015, Indonesia Choice Awards 2016, dan Festival Film Bandung 2016.

Pada tahun 2016, Chelsea Islan membintangi sebuah film televisi "When You Wish upon a Sakura" bersama aktor Jepang Shu Watanabe yang ditayangkan di Waku Waku Japan.

## Brand Ambassador Of JFF 2016

Chelsea Elizabeth Islan, known by Chelsea Islan, is an Indonesian actress born in Washington on June 2, 1995. In 2013 she got her first role in "Refrain" and then appeared in Noah's music video "Tak Lagi Sama". In the following years she starred some films such as "Street Society", "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar", "Di Balik 98", "Guru Bangsa: Tjokroaminoto", and so on. Beside film, she also starred a drama series "Tetangga Masa Gitu?". Her talent in acting brought her to achieve awards such as Indonesia Choice Awards 2015, Indonesia Choice Awards 2016, and Festival Film Bandung 2016.

In 2016, Chelsea Islan starred a television film "When You Wish upon a Sakura" with a Japanese actor Shu Watanabe. The film was broadcasted on Waku Waku Japan.

## Bintang Tamu

Nomura Shuhei adalah aktor Jepang kelahiran 14 November 1993. Karirnya dalam dunia hiburan diawali dengan kemenangannya dalam audisi nasional Amuse pada tahun 2009. Pada tahun 2010, ia debut sebagai aktor dalam serial drama "Shinsengumi: Peace Maker". Setelah itu ia mulai aktif membintangi berbagai film, drama, pertunjukan di panggung, serta iklan.

Salah satu film yang dibintangi Nomura Shuhei, yaitu "The Pearls of the Stone Man" sempat ditayangkan dalam JFF 2015. Pada JFF 2016 ini, Nomura Shuhei kembali hadir dalam dua film lain yang ia bintangi, yaitu "Chihayafuru Kami no Ku" dan "Chihayafuru Shimo no Ku". Dalam kedua film tersebut ia memerankan siswa SMA yang bermain karuta. Situs web resmi Nomura Shuhei: http://www.nomurashuhei.com/

## Guest Star

Nomura Shuhei is a Japanese actor born on November 14, 1993. His career in entertainment started since his winning in the Grand Prix of nationwide audition held by Amuse in 2009. In 2010, he debuted as actor in drama series "Shinsengumi PEACE MAKER". Then he started to star film, drama series, stage, and commercials.

A film starred by Nomura Shuhei, "The Pearls of the Stone Man" was screened on JFF 2015. On JFF 2016, Nomura Shuhei starred two other films, "Chihayafuru Kami no Ku" and "Chihayafuru Shimo no Ku". In both films he portrays a high schooler who plays karuta.

Official website of Nomura Shuhei: http://www.nomurashuhei.com/



## Informasi Festival

- Tiket seharga Rp 20,000 per satu kali penayangan film dapat diperoleh di seluruh sistem penjualan tiket resmi Cinemaxx. Khusus pembelian tiket secara online dikenakan biaya administrasi Rp 5,000.
- Harap perhatikan klasifikasi batasan usia penonton pada setiap film.
- Hormati sesama penonton dengan mematikan telepon genggam dan tidak mengobrol selama pemutaran film.
- Dilarang memotret/merekam sebagian atau seluruh film selama pemutaran film.
- Harap tidak meninggalkan ruang pemutaran film sampai penayangan credit title berakhir.
- Harap mengisi kuisioner di setiap pemutaran film dan mengumpulkannya kepada panitia festival.
- Dapatkan kartu stempel JFF di meja informasi. Setiap selesai menonton film, tunjukkan tiket film dan mintalah stempel dari petugas. Kumpulkan lima buah stempel dan tukarkan dengan hadiah menarik JFF.

## Festival Conditions

- Ticket costs 20,000 IDR per film screening can be purchased through all official Cinemaxx ticketing system. Additional administration fee 5,000 IDR will be charged for online purchase.
- Mind the age classification of each film.
- Be courteous to other fellow audience by switching off your mobile phone and refraining yourself to chat during the screening.
- Do not take picture/record some parts or the whole film during the screening.
- Do not leave the venue until the end of the credit title screening.
- Fill in the questionnaire of each film screening and submit it to the festival committee.
- Get a JFF stamp card from the information desk. After watching a film, show your ticket and get a stamp from the committee. Collect five stamps and redeem it into JFF souvenirs.

# SCREENING SCHEDULE

Japanese film festival 2016

***What a Wonderful Family!***
**Yoji Yamada**
25 & 27 November 2016

***Tsukiji Wonderland***
**Naotaro Endo**
26 & 27 November 2016

***Chihayafuru Part 1***
**Norihiro Koizumi**
24,25 & 26 November 2016

***Chihayafuru Part 2***
**Norihiro Koizumi**
25,26 & 27 November 2016

***The Anthem of the Heart***
**Tatsuyuki Nagai**
25,26 & 27 November 2016

***Creepy***
**Kiyoshi Kurosawa**
25,26 & 27 November 2016

***The Mohican Comes Home***
**Shuichi Okita**
25 & 26 November 2016

***The Boy and The Beast***
**Mamoru Hosoda**
25 & 26 November 2016

***Sweet Bean***
**Naomi Kawase**
26 & 27 November 2016

***The Magnificent Nine***
**Yoshihiro Nakamura**
25 & 27 November 2016

***Sanada Ten Braves***
**Yukihiko Tsutsumi**
25 & 26 November 2016

***Rudolf the Black Cat***
**Kunihiko Yuyama, Motonori Sakakibara**
26 & 27 November 2016

***Kako: My Sullen Past***
**Shiro Maeda**
25 & 26 November 2016

***Over the Fence***
**Nobuhiro Yamashita**
25 & 27 November 2016

Informasi
**www.id.japanesefilmfest.org**

Facebook
**Japanese Film Festival - Indonesia**

Twitter
**@JF_Jakarta**

Reservasi Tiket
**www.cinemaxxtheater.com**

NOVEMBER 2016

**25.26**

15:30
21:15

## The Boy And The Beast

**13+ // 2015 // 119 mins // Animation**

Director & Screenplay: **Mamoru Hosoda** // Producer: **Yuichiro Saito** // Cast: **Kōji Yakusho, Aoi Miyazaki, Shōta Sometani, Suzu Hirose, Mamoru Miyano, Yo Oizumi, Masahiko Tsugawa, Kazuhiro Yamaji** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Kisah bermula saat seorang anak yatim berjalan di Shibuya dan secara tak sengaja masuk ke dalam dunia para 'binatang'. Ia lalu diangkat menjadi penerus oleh Kumatetsu yang merupakan calon pemimpin Jutengai yang sangat kasar dan cuek. Kumatetsu pun memberinya nama Kyuta. Namun, suatu hari pertemuannya dengan seorang gadis bernama Kaede, mengajarinya banyak hal tentang dunia manusia dan Kyuta mulai mempertanyakan dimana sebenarnya dunianya.

The story starts with a lonely boy and a loner Beast that live in these two unconnected worlds. One day, a boy encounters a Beast, Kumatetsu, and decides to go live in the world of Beasts in order to get strong. He becomes Kumatetsu's apprentice, who gives him a new name, Kyuta. After, finally when Kyuta has grown up to be a robust young man, he accidentally wanders back to Shibuya from Jutengai and meets schoolgirl Kaede. His encounter with Kaede, who teaches him about a new world and its values, makes him start wondering in which world he really belongs.



© 2015 *The Boy And The Beast* Film Partners



NOVEMBER 2016

**24.25.26**

15:30
15:30
19:00 Invitation only

## Chihayafuru Part 1

**13+ // 2016 // 111 min // Drama**

Director & Screenplay: **Norihiro Koizumi** // Producer: **Naoaki Kitajima** // Cast: **Suzu Hirose, Shuhei Nomura, Mackenyu, Mone Kamishiraishi, Yuma Yamoto, Yuki Morinaga, Hiroya Shimizu, Miyuki Matsuda, Jun Kunimura** // Subtitle: **Indonesian**

Chihaya, Taichi and Arata adalah teman masa kecil yang gemar bermain "karuta" (karuta adalah permainan kartu tradisional Jepang). Setelah lulus SD, mereka berpisah namun Chihaya masih terus memainkan permainan yang diajarkan oleh Arata tersebut, dengan harapan saat mereka bertemu kembali Chihaya sudah menjadi seorang pemain hebat. Chihaya dan Taichi bertemu kembali saat SMA. Mereka berdua lalu membentuk klub karuta dengan tujuan untuk mengikuti turnamen nasional.

Chihaya, Taichi and Arata are childhood friends, bound by their passion for playing "competitive karuta" (karuta: traditional Japanese card game). They separate after graduating from elementary school, but Chihaya continues to playing karuta, the game that Arata taught her. She expects one day they can meet again and shows him how strong a player she has become.Chihaya and Taichi are reunited in high school, and together, they try to form a "competitive karuta club" to compete in the national championship.

© 2016 *Chihayafuru* Film Partners © Yuki Suetsugu / Kodansha Ltd.

NOVEMBER 2016

25.26

18:30
21:15

## Chihayafuru Part 2

**13+ // 2016 // 102 min // Drama**

Director & Screenplay: **Norihiro Koizumi** // Producer: **Naoaki Kitajima** // Cast: **Suzu Hirose, Shuhei Nomura, Mackenyu, Mone Kamishiraishi, Yuma Yamoto, Yuki Morinaga, Hiroya Shimizu, Miyuki Matsuda, Jun Kunimur**a // Subtitle: **Indonesian**

Chihaya membentuk sebuah klub "karuta" (karuta: permainan kartu tradisional Jepang) bersama Taichi dengan harapan bisa bertemu kembali teman masa kecilnya yang bernama Arata. Dengan Chihaya sebagai ace player, klub mereka berhasil memenangkan Turnamen Tokyo dan melaju ke turnamen tingkat Nasional.

Chihaya sangat gembira dan langsung menghubungi Arata untuk mengabarkan berita tersebut. Namun, saat itu Arata justru membuat pengakuan yang mengejutkan. Arata tak lagi bermain karuta.

Chihaya forms a "competitive karuta club" (karuta: traditional Japanese card game) with Taichi, hoping to see her childhood friend Arata again in the world of karuta. With Chihaya as the ace player, the club wins the Tokyo Tournament and gets a spot in the Nationals.

When Chihaya calls Arata to tell him the news, he shocks her with a confession, "I'm giving up karuta…"



© 2016 *Chihayafuru* Film Partners © Yuki Suetsugu / KODANSHA LTD.

NOVEMBER 2016

25.26

18:30
12:30
21:15

## The Anthem Of The Heart

**17+ // 2015 // 120 mins // Animation**

Director: **Tatsuyuki Nagai // Producer: Shunsuke Saito** // Screenplay: **Mari Okada** // Cast: **Inori Minase, Kouki Uchiyama, Sora Amamiya, Yoshimasa Hosoya, Yo Yoshida, Keiji Fujiwara** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Jun Naruse adalah seorang gadis remaja yang memendam rasa bersalah karena membuat keluarganya hancur dengan kata-kata kasar yang diucapkannya ketika masih kecil. Sesosok "Peri Telur" muncul di hadapan Jun dan melayangkan kutukan padanya agar ia tidak lagi menyakiti orang lain dengan perkataannya. Kemampuan berbicara Jun telah disegel: tiap kali ia mencoba berbicara, perutnya akan terasa sakit. Karena trauma dengan hal tersebut, Jun pun menyembunyikan perasaannya di dalam lubuk hatinya. Ia hanya berkomunikasi melalui pesan surel di telepon genggamnya.

Jun Naruse is a girl who carries the guilt of breaking up her family with the words she carelessly uttered when she was young. Suddenly, a mysterious "Egg Fairy" appears in front of Jun and casts a curse on her so that she can never hurt anybody with her words. Jun's ability to speak is sealed away: every time she tries, she feels a pain in her stomach. Traumatized by this experience, Jun hides her feelings deep inside of her heart, turning to e-mail messages on her mobile phone as her sole means of communication.

© Kokosake Project

NOVEMBER 2016

**25.26**

18:30

21:15

## Sanada Ten Braves

**17+ // 2016 // 135 min // Action**

Director: **Yukihiko Tsutsumi** // Screenplay: **Nozomi Makino** // Producer: **Nobuyuki Iinuma, Takuya Ito, Satoshi Fukushima**, Cast: **Kankuro Nakamura, Tori Matsuzaka, Yuko Oshima, Kento Nagayama, Kazuki Kato, Mitsuomi Takahashi, Taro Suruga, Ryouta Murai, Atsushi Arai, Ayumu Mochizuki, Ken Aoki, Masaya Kato, Yuma Ishigaki, Masato Ibu, Jiro Sato, Yoshihiro Nozoe, Ken Matsudaira, Shinobu Otake** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Di era Sengoku di Jepang, setelah kekuasaan shogun dipegang oleh Tokugawa, klan Toyotomi di Osaka tetap melanjutkan penolakannya terhadap kekuasaan Ieyasu Tokugawa. Untuk mempersiapkan serangan selanjutnya, Toyotomi memanggil Yukimura Sanada. Reputasinya sebagai jenderal yang tidak takut apapun memiliki rahasia: Pertempuran legendarisnya telah direncanakan dan dieksekusi oleh sekelompok pasukan aneh yang disebut 10 Pemberani. Dipimpin oleh mantan ninja, Sasuke Sarutobi, kelompok ini mengambil panggung utama dalam pertempuran hebat dalam sejarah Jepang.

Sanada Ten Braves adalah film aksi-komedi yang spektakuler berdasarkan novel zaman Edo "Sanada Sandaiki". Film ini diawali dengan pengenalan singkat dalam bentuk animasi.

It is the Sengoku period – or the Warring State era – in Japan, and the Tokugawa Shogunate has won hegemony over the land, yet the Toyotomi clan in Osaka continue to resist Ieyasu Tokugawa's forces. To prepare for an impending attack, the Toyotomi summon lion-hearted general, Yukimura Sanada. However, the reputedly fearless general has a secret: his legendary battles are all planned and executed by a group of misfit warriors dubbed the Ten Brave Heroes. Led by former ninja, Sasuke Sarutobi, the Ten Braves take centre-stage in one of the greatest power struggles in Japanese history.

Sanada Ten Braves is a comedy-action spectacular based on the Edo-period novel "Sanada Sandaiki".. The film also features a short, animated introduction.



*text copyrigtnya belum ada*

NOVEMBER 2016

**25.27**

15:30

15:30

## What A Wonderful Family!

**13+ // 2016 // 108 min // Family Drama**

Director: **Yoji Yamada** // Screenplay: **Yoji Yamada, Emiko Hiramatsu // Producer: Hiroshi Fukasawa**
Cast: **Isao Hashizume, Kazuko Yoshiyuki, Masahiko Nishimura, Yui Natsukawa,Tomoko Nakajima, Shozo Hayashiya, Satoshi Tsumabuki, Yu Aoi** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Pasangan suami istri, Shuzo dan Tomiko, memiliki tiga orang anak. Mereka tinggal bersama anak laki-laki tertua mereka beserta istrinya. Anak perempuan tertua Shuzo tinggal bersama suaminya di lingkungan dekat rumah mereka sedangkan anak lelaki kedua Shuzo berencana untuk menikah dengan kekasihnya. Mereka menjalani kehidupan sederhana setiap harinya namun tiba-tiba satu kejadian tak terduga menimpa keluarga ini.

Pada hari ulang tahun sang istri, Shuzo bertanya hal apa yang diinginkan Tomiko sebagai hadiah ulang tahun. Tanpa diduga Tomiko pun menjawab bahwa ia menginginkan sebuah perceraian di usia penikahannya yang sudah sangat lama.

The old wife and husband couple, Shuzo and Tomiko, has three children. The eldest son live along with his parents, their daughter lives with her husband in the neighborhood, and the youngest son is planning to get married to his girlfriend. This family has ordinary and happy lives, but unbelievable decision from their mother suddenly hits the family.

On the birthday of Tomiko, her husband, Shuzo, asks her what she wants as a memorial gift. She answers, "A divorce" in the middle of their old memorial marriage ages.

© 2016 *What a Wonderful Family!* Film Partners

NOVEMBER 2016

**25.27**

12:30

18:30

## Over The Fence

**17+ // 2016 // 112 min // Drama**

Director: **Nobuhiro Yamashita** // Screenplay: **Ryo Takada** // Producer: **Hideki Hoshino** Cast: **Joe Odagiri, Yu Aoi, Shota Matsuda, Yukiya Kitamura, Shinnosuke Mitsushima, Takumi Matsuzawa, Tsunekichi Suzuki, Yuka, Hideki Nakano, Tamae Ando, Matsuo Yoshioka, Shinya Tsukamoto** // Subtitle: **English**

Shiraiwa adalah seorang pria yang menelantarkan keluarganya. Setelah istrinya meninggalkannya, Ia meninggalkan Tokyo dan kembali ke kampung halamannya di Hakodate. Namun, tidak sekali pun ia mengunjungi orang tuanya dan malah memilih hidup dengan tunjangan pengangguran sementara ia pergi ke pusat pelatihan kerja. Hidupnya dijalani dengan monoton, pulang pergi dari rumah ke sekolah, mengerjakan tugas, dan berlatih softball untuk turnamen antar bagian. Suatu hari, Ia pergi ke bar bersama temannya, Daishima. Di sana, Ia bertemu dengan seorang perempuan aneh bernama Satoshi yang meniru gerakan burung.

Shiraiwa is a man who neglected his family. After his wife deserts him, Shiraiwa leaves Tokyo and goes back to his hometown, Hakodate City. Yet, he never stops by his home where his parents live, but instead chooses to live on unemployment insurance while going to vocational school. Shiraiwa leads a life of repetition, just going back and forth from his flat and the school, participating in school assignments, and taking part in practice for the upcoming inter-department softball tournament. One day, when he goes to a hostess club with his friend Daishima, Shiraiwa meets an odd hostess named Satoshi, who imitates the movements of a bird…



© 2016 *Over the Fence* Production Commanitiee



NOVEMBER 2016

**25.26**

12:30

21:15

## Kako: My Sullen Past

**17+ // 2016 // 120 min // Drama**

Director & Screenplay : **Shiro Maeda** // Producer: **Atsushi Moriyama, Toshikazu Nishigaya** Cast: **Kyoko Koizumi, Fumi Nikaido, Kengo Kora, Itsuji Itao, Yuki Yamada, Kumi Hyodo, Mochika Yamada, Mei Kurokawa, Ahmad Ali, Makoto Otake, Shigeru Saiki, Kitaro, Masayo Umezawa** // Subtitle: **English**

Setiap hari, Kako hanya menatap kanal dengan murung. Dia sama sekali tidak tertarik pada toko yang dijalankan keluarganya.

Suatu hari, bibi Kako, Mikiko, yang dianggap telah tewas dalam ledakan rumah 16 tahun yang lalu, tiba-tiba muncul. Kako merasa enggan namun harus berbagi kamar dengannya. Namun, mendengar cerita masa muda Mikiko sebagai pembuat bom radikal, membuat Kako mulai mengaguminya.

Bersama sepupunya, Kana, mereka melakukan perjalanan bersama dan menemukan lokasi reruntuhan. Di sana, mereka menggali bahan yang biasanya digunakan untuk pembuatan bom dan melakukan tes ledakan. Saat itu, Mikiko membuat pengakuan mengejutkan. Pengakuan itu membuat Kako mencurigai Mikiko akan menghilang kembali.

Every day, Kako stares sullenly at the canal. She holds nothing of interest in the store runs by her family.

One day, Kako's aunt Mikiko, who was supposed to have died in a house explosion 16 years ago, suddenly shows up. Kako resents the idea of sharing room with Mikiko, but upon hearing about Mikiko's younger days as a radical bomb maker, she begins to admire her.

Mikiko takes Kako and her niece, Kana, to trip together and find a site of some ruins. They dig up a supply used for bomb-making then carry out a detonation test. At that time, Mikiko makes a surprising confession and makes Kako begins to suspect Mikiko will disappear again.

*belum ada teks copyrightnya*

NOVEMBER 2016

25.26

18:30

12:30

## The Mohican Comes Home

**17+ // 2016 // 125 min // Drama**

Director & Screenplay: **Shuichi Okita** // Producer: **Yuko Aoki / Asako Nishikawa** Cast: **Ryuhei Matsuda, Akira Emoto, Atsuko Maeda, Masako Motai, Yudai Chiba** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Eikichi, seorang vokalis sebuah band rock yang tidak punya masa depan. Kekasihnya bernama Yuka yang sedang hamil mendesaknya untuk kembali ke kampung halaman tempat keluarganya tinggal di Pulau Tobi. Eikichi belum penah pulang selama 7 tahun membuatnya tidak ingin berlama-lama di Tobi dan berencana untuk segera kembali ke Tokyo.

Ayah Eikichi, Osamu, sangat keras kepala dan tidak mau menerima pilihan karir anaknya. Osamu menolak Eikichi saat pulang ke kampungnya. Namun, Osamu ternyata sangat senang mendengar berita tentang calon cucu pertamanya bahkan mengajak teman-temannya untuk berpesta.

Eikichi is a vocalist of a death metal band without financial guarantees for his future. His pregnant girlfriend, Yuka, force him to return to his hometown in Tobi Island, where his family lives. He hasn't been home for 7 years and he's not eager to return. He expects to return to Tokyo soon.

His stubborn father, Osamu, doesn't approve his son career as musician. Osamu refuses Eikichi's coming to Tobi Island, however after knowing the news about his first grandchild, he calls all the locals over for a wild party.



© 2016 *The Mohican Comes home* Production Partners, LCC.

NOVEMBER 2016

25.27

12:30

18:30

## The Magnificent Nine

**13+ // 2016 // 129 min // Historical Drama**

Director: **Yoshihiro Nakamura** // Screenplay: **Yoshihiro Nakamura, Kenichi Suzuki** // Producer: **Fumitsugu** // Cast: **Sadawo Abe, Eita, Satoshi Tsumabuki, Yuko Takeuchi, Kitaro, Yudai Chiba, Yasufumi Terawaki, Ichiro Hashimoto, Ken Nakamoto, Masahiko Nishimura, Ryuhei Matsuda, Mitsuko Kusabue, Tsutomu Yamazaki, Yuzuru Hanyu** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Pada abad ke-18, penduduk daerah Sendai, Jepang mengalami penderitaan hingga bangkrut dan jatuh miskin akibat tingginya pajak yang diberlakukan oleh penguasa saat itu. Karena penguasa saat itu sedang mengalami masalah keuangan maka beberapa warga kota pun mempunyai ide untuk memberikan pinjaman uang kepada sang penguasa. Bunga pinjaman hutang tersebut nantinya akan dibagikan kepada penduduk kota. Mereka pun membentuk sebuah kelompok penyandang dana yang beranggotakan 9 orang yang terdiri atas pengusaha kecil dan petani. Kelompok ini berusaha untuk mengumpulkan uang sejumlah 1.000 "ryo" (300 juta yen). Mereka mengumpulkan semua harta pribadinya dan menerima tantangan demi kelangsungan masa depan kota tersebut. Jika rencana ini terbongkar, kepala mereka akan dipenggal. Pertarungan hidup dan mati dimulai!

Things seem hopeless for the residents of a poor post-town in 18th century Japan who suffered in great poverty due to heavy taxes imposed by the feudal lord. That is until an indigenous idea is introduced that could turn their fortunes around—lend money to their financially strapped lord and redistribute the interest to the townspeople to escape poverty. Pulling together every resource they have and gathered the vast amount of money needed, 1,000 "ryo" (300 million yen). They abandoned any personal gain and accepted the challenge of giving up their wealth for the sake of town people and future of their hometown. If their plan is uncovered, they will definitely be decapitated… Do-or-die intellectual battle begins!

© 2016 *The Magnificent Nine* Film Partners

NOVEMBER 2016

**25.26.27**

18:30
18:30
21:15

## Creepy
**17+ // 2016 // 130 min // Thriller**

Director: **Kiyoshi Kurosawa** // Screenplay: **Kiyoshi Kurosawa, Chihiro Ikeda** // Producer: **Hiroshi Fukasawa** Cast: **Hidetoshi Nishijima, Yuko Takeuchi, Teruyuki Kagawa, Haruna Kawaguchi, Masahiro Higashide, Ryoko Fujino, Masahiro Toda, Toru Baba, Misaki Saisyo, Takashi Sasano** // Subtitle: **Bahasa Indonesian**

Takakura dulu bekerja sebagai detektif di Kepolisian Metropolitan Tokyo. Dia pensiun dari kepolisian karena sebuah kejadian yang membuatnya trauma. Takakura kemudian menjadi dosen pengajar psikologi kriminal di sebuah universitas di Tokyo. Ia dan istrinya, Yasuko, kemudian pindah ke daerah pinggiran kota Tokyo.

Meskipun Takakura sudah menjauhkan dirinya dari pekerjaan kepolisian tapi ia tidak bisa menahan rasa ingin tahunya ketika Nogami, mantan koleganya, meminta bantuannya untuk menangani kasus yang belum terselesaikan. Kasus tersebut mengenai hilangnya satu keluarga yang diduga terlibat dalam hutang.

Takakura, a detective of the Tokyo Metropolitan Police, has retired from the force due to a horrible incident that left him traumatized, and now works at a university as a professor of criminal psychology. He and his wife, Yasuko, have moved to a quiet suburban neighborhood.

Although Takakura has completely distanced himself from police work, he cannot deny his curiosity when Nogami, his ex-colleague, asks for his advice and assistance regarding an unsolved case. It seems to be a simple incident involving the disappearance of a family, who were presumed to have fled their home due to mounting debt.



© 2016 *Creepy* Film Partners



NOVEMBER 2016

**25.26**

15:30
12:30
15:30

## Rudolf The Black Cat
**All Ages // 2016 // 90 min // Animation**

Directors: **Kunihiko Yuyama, Motonori Sakakibara** // Screenplay: **Yoichi Kato** // Producer: **Yoshio Nakayama / Minami Ichikawa** Cast: **Mao Inoue, Ryohei Suzuki, Akio Otsuka, Nana Mizuki, Yuka Terasaki, Rio Sasaki, Norito Yashima, Arata Furuta, Sandayu Dokumamushi** // Subtitle: **Bahasa Indonesia & English**

Rudolf, seekor kucing hitam, tiba-tiba terpisah dari orang yang memeliharanya. Ia terbangun di dalam truk yang sedang melaju menuju kota metropolitan, Tokyo. Di Tokyo, Ia bertemu dengan Ippai-attena, seekor bos kucing besar yang ditakuti semua orang. Ketidakmampuannya kembali ke rumah membuat Rudolf mulai mengembara bersama Ippai-attena. Namun, Ippai-attena bukanlah seperti yang dikenalnya…

Rudolf, a black cat, is suddenly separated from his beloved master. He unexpectedly wakes up in a long-distance truck that takes him to metropolis Tokyo. There, he meets Ippai-attena, a big boss cat feared by everyone in town. Unable to return home, Rudolf starts a life as a stray with Ippai-attena. But Ippai-attena isn't all that he seems to be.

*belum ada teks copyrightnya*

NOVEMBER 2016

**26.27**

15:30

12:30

## Sweet Bean

**13+ // 2015 // 113 min // Drama**

Director & Screenplay: **Naomi Kawase** // Producer: **Koichiro Fukushima, Masa Sawada** Cast: **Kirin Kiki, Masatoshi Nagase, Kyara Uchida, Miyoko Asada, Etsuko Ichihara, Miki Mizuno** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Pasta kacang merah adalah "nyawa" dari kue dorayaki yang dijual oleh Sentaro. Toko kue Sentaro memang kecil tapi memiliki beberapa pelanggan tetap. Sentaro membuat kue dorayaki tanpa rasa semangat karena masih terbayang-bayang kenangan buruk yang menimpanya di masa lalu.

Suatu hari datanglah seorang wanita tua berumur 76 tahun bernama Tokue yang ingin melamar sebagai pekerja paruh waktu di toko kue itu. Sentaro ragu karena ia pikir wanita berusia senja tidak cukup kuat untuk bekerja selama berjam-jam. Namun, Tokue ternyata sangat mahir membuat pasta kacang merah sehingga ia bersedia menerimanya. Berkat pasta kacang merah buatan Tokue, penjualan kue dorayaki Sentaro jadi melambung. Di saat yang bersamaan, muncul rumor mengejutkan tentang Tokue yang mengungkap sebuah rahasia pilu.

Sweet red bean paste is the "soul" of the dorayaki pancakes that Sentaro sells at his little bakery. Sentaro's bakery is small but it has some regular customers. Sentaro makes dorayaki pancakes without enthusiasm because he is still absorbed with sad memories of the past.

One day, a 76-year-old woman named Tokue comes to respond to his advertisement for part-time workers in his bakery. Tokue cheerfully offers to work for a low wage. Sentaro hesitates because he thinks an older woman isn't strong enough to work for long hours. However, once Sentaro tastes her home-cooked red bean paste, he decides to hire her. Thanks to Tokue's red bean paste recipe, Sentaro's business begins to flourish. Then one day, rumors about Tokue's illness start circulating, leading to the revelation of a painful secret.



© 2015 An Film Partners, Comme Des Cinemas, Twenty Twenty Vision, Zdf



NOVEMBER 2016

**26.27**

12:30

15:30

## Tsukiji Wonderland

**All ages // 2016 // 110 mins // Documenter**

Director & Screenplay: **Naotaro Endo** // Producer: **Maiko Teshima** // Cast: **Jiro Ono, Rene Redzepi, Theodore C. Bestor** // Subtitle: **Bahasa Indonesia**

Pasar Tsukiji yang dikenal sebagai "Dapur Tersibuk di Jepang" adalah pasar ikan dan seafood terbesar di dunia. Pasar ini dibangun sekitar 80 tahun yang lalu setelah dipindahkan dari Nihonbashi ke daerah Tsukiji di pusat kota Tokyo. Tempat ini terus menarik perhatian orang-orang dengan sejarahnya. Ikan dan seafood dari Tsukiji menjadi pengisi meja makan orang Jepang dan berfungsi sebagai inti dari "Washoku" yang telah tercatat dalam warisan budaya UNESCO pada tahun 2012. Film ini memperlihatkan semangat para pedagang dan pembeli di Tsukiji serta arti betapa pentingnya masakan tradisional Jepang.pentingnya masakan tradisional Jepang.

The Tsukiji Market well known as "Japan's Lively Kitchen", is the biggest wholesale fish and seafood market in the world. The market was built about 80 years ago, when it has moved from Nihonbashi area to Tsukiji area in central Tokyo. It continues to attract people throughout its rich history. Fish and seafood from Tsukiji coloring the Japanese tables and functions as the core of "Washoku", the Japanese cuisine which is noted as Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity in 2012 by UNESCO. This film will show you the passion of people in Tsukiji in trading and the important essence of Japanese traditional cuisine.

© 2016 Shochiku Co., Ltd.

# GETTING CLOSER TO JAPAN

Mengenal Lebih Jauh Tentang Jepang

*bakemono* makhluk supranatural yang bertransformasi.

**Bakemono**
**Mengacu pada**
*The Boy and the Beast*

Masyarakat Jepang terus tumbuh dan berkembang di dalam kebudayaannya yang unik dan memperlihatkan kecenderungan asimilatif. Sejarah Jepang jelas mencatat adanya berbagai pengaruh yang pernah diterima negeri tersebut, termasuk dari Tiongkok. Uniknya, pengaruh yang masuk tidak menghilangkan tradisi asli, tetapi justru memperkaya budaya, juga kehidupan spiritual mereka.

Dalam kehidupan spiritual masih banyak masyarakat Jepang yang percaya pada kekuatan supranatural termasuk kehadiran *bakemono*, sejenis makhluk jadi-jadian.

Walaupun kamus menerjemahkan Istilah bakemono sebagai hantu atau setan, namun istilah ini umumnya dipakai untuk menyebutkan makhluk supranatural yang bertransformasi.

Konon, *bakemono* dapat menyamar menyerupai hewan seperti rubah *(kitsune)*, anjing rakun *(tanuki)*, musang *(mujina)*, kucing, tumbuh-tumbuhan *(kodama)*, atau benda mati yang dipercaya memiliki arwah misalnya perabot rumah tangga *(tsukumogami)*.

Bakemono juga dapat menyamar sebagai manusia atau muncul dalam bentuk yang aneh dan menakutkan, seperti *hitotsume-kozō, ōnyūdō*, makhluk berwajah datar tanpa mata, hidung, dan mulut *(noppera-bō)*.

Diyakini jika ketika sebuah objek apapun telah mencapai usia seratus tahun, ia juga dapat memiliki energi yang telah terkumpul dan jika benda ini dibuang mereka berpotensi menjadi makhluk pendendam dan menyiksa manusia yang telah mengabaikan mereka.

**Bakemono**
**Refers to**
*The Boy and the Beast*

Japanese people grow up and develop in a unique culture displaying the assimilative tendency. Japanese history records the existence of various influences from other countries, including China. Instead of removing the authentic tradition, those influences uniquely enrich their cultural and spiritual life.

In their spiritual life, most of Japanese people believe in the existence of supernatural power such as *bakemono*.

Term bakemono in the dictionary refers to ghost or devil, but it is commonly used to define a transforming supernatural creature.

They say *bakemono* can disguise as fox *(kitsune)*, raccoon *(tanuki)*, weasel *(mujina)*, cat *(neko)*, plant *(kodama)*, or inanimate objects which are believed possessing soul, such as house appliances (tsukumogami).

Bakemono is also able to disguise as human or appear in an odd and terrifying form, such as *hitotsume-kozō, ōnyūdō*, or faceless ghost *(noppera-bō)*.

They believe any inanimate object that has reached one hundred years will absorb energy and if the object is thrown away, it has potential to transform into a creature that holds grudge toward people abandoning it.

seorang wanita sedang bermain permainan *Kyōgi karuta*



**Karuta**
**Mengacu pada**
*Chihayafuru 1 & 2*

Lima remaja sedang berkumpul di sebuah rumah pada awal tahun baru. Menggunakan busana tradisional lengkap, seorang gadis membacakan sepenggal puisi klasik. Keempat teman lainnya menyimak dengan baik dan ketika si gadis berhenti membaca, mereka saling berebut mencari sambungan penggalan puisi tersebut lalu plaaak! salah seorang dari mereka berhasil menepuk kartu yang ditemukannya

*Kyōgi karuta* atau karuta tanding adalah jenis permainan kartu tradisional Jepang yang sudah ada sejak abad ke-19 sebelum masa restorasi Meiji. Permainan ini menggunakan satu set kartu *uta-garuta* dari *hyakunin isshuu* (antologi seratus *tanka*/ puisi klasik Jepang). Permainan ini menguji ketangkasan dan daya ingat sehingga digolongkan sebagai salah satu cabang olahraga yang memiliki asosiasi tersendiri dan tingkatan untuk para pemainnya.

Dalam permainan ini ada dua jenis kartu, yaitu kartu untuk dibacakan *(yomifuda)* dan kartu untuk dimainkan *(torifuda)*. *Yomifuda* berisi puisi tanka yang utuh, sedangkan *torifuda* hanya berisi penggalan terakhir puisi *tanka*. Dari seratus puisi *tanka* tersebut, sebanyak 50 buah yomifuda akan dibacakan satu demi satu secara acak oleh seorang pembaca kartu. Dua orang pemain karuta yang bertanding masing-masing mendapatkan 25 buah *torifuda* yang disusun di depan pemain. Masing-masing pemain akan diberi waktu untuk mengingat posisi kartunya serta posisi kartu lawan tandingnya. Pembaca kartu kemudian akan membacakan *yomifuda*. Pemain harus menebak penggalan terakhir puisi *tanka* yang sedang dibacakan dengan cara menyentuh *torifuda* yang benar secepat mungkin. Oleh karena itu, pemain harus menguasai keseratus puisi *tanka* agar dapat memainkan *karuta* tanding.

**Karuta**
**Refers to**
*The Boy and the Beast*

Five teenagers were gathering on the New Year's Eve. A girl wearing a complete traditional outfit recited a classical poem. Four teenagers listened to it carefully and when the girl stopped reciting it, they struggled looking for the continuation of the poem then plaaak! One of them managed to pat the card.

*Kyōgi karuta* or competitive *karuta* is a traditional card game in Japan that has been played since 19th century before the Meiji Restoration. This game requires a deck of cards of *hyakunin isshuu* (antology of one hundred tanka/classical poems). This game requires agility and memory so it is recognized as sport that also has its association and various levels for their players.

In this game, two kinds of cards are used: *yomifuda* (reading cards) and *torifuda* (playing cards). *Yomifuda* consists of the complete lines of the *tanka* poem, while *torifuda* features only the last half lines of the tanka poem. 50 of 100 poems used in the game, will be randomly read by a reciter. Two players of the game will get 25 cards each and arrange the cards in front of them. Each player will take time to memorize his/her card arrangements and his/her opponent's. Then, the reciter will read out *yomifuda*. The players should guess the half last lines of the poem being read by touching the right *torifuda* as soon as possible. Hence, the players should master the memorization of one hundred *tanka* poems to play the competitive *karuta*.

10 Pasukan Pengawal Sanada

## Sanada Ten Braves

**Mengacu pada**

*Sanada Ten Braves*

Pada abad ke-16 - Sengoku period (The Age of Civil Wars), zaman feodal di Jepang, banyak *daimyo (warlord)* bermunculan dan saling memperebutkan wilayah. Sanada Yukimura adalah salah seorang *daimyo* penguasa wilayah Shinano (propinsi Nagano), yang terkenal akan loyalitasnya kepada Toyotomi Hideyoshi (*daimyo* pertama yang mempersatukan negara Jepang pada tahun 1590) dan keberanian untuk menentang Tokugawa Ieyasu (daimyo penguasa di zaman Edo). *Sanada Ten Braves* adalah kelompok pasukan pemberani yang mengawal Sanada Yukimura dan menjadi pelindung keluarga Sanada. Mereka adalah sosok legendaris yang ada dalam kisah lisan maupun tertulis. Sampai saat ini, masyarakat Jepang sangat akrab dengan kesepuluh pemberani ini bahkan hingga dijadikan karakter Famicon game. Sarutobi Sasuke dan Kirigakure Saizo merupakan sosok paling populer di antara kesepuluh pasukan. Sarutobi berarti Monyet Terbang dan Kirigakure berarti Kabut Menghilang, keduanya menunjukkan keistimewaan ninja. Mereka senantiasa mengawal tuannya secara kasat mata maupun tak kasat mata, terkadang menjadi mata-mata ataupun membunuh musuhnya dengan *ninjutsu* (seni perang). Sikap pengabdian dan rasa hormat terhadap tuan *daimyo* yang begitu setia, membuat masyarakat Jepang menyayangi mereka hingga sekarang.

## Sanada Ten Braves

**Refers to**

*Sanada Ten Braves*

In the 16th century known as Sengaku Period (The Age of Civil Wars) or feudal age in Japan, there was a lot of *daimyo (warlord)* fighting for their territories. Sanada Yukimura was a daimyo who was able to rule Shinano region (Nagano Province) and well-known because of his loyalty to Toyotomi Hideyoshi (the first daimyo who united the whole Japan in 1590) and his braveness against Tokugawa Ieyasu (a *daimyo* who ruled in Edo Period). Sanada 10 Braves were a squad of daredevils who guard Sanada Yukimura and act as bodyguards of the Sanada family. They were actually recognized as legendary characters in the folklore and the written stories, and until now Japanese people are familiar with them, even making them as the characters of Famicon game. Sarutobi Sasuke and Kirigakure Saizo are the most popular ones among the squad. Sarutobi means Flying Monkey and Kirigakure means Hidden Mist, referring to ninja's amazing skills. They always guarded their master either visibly or invisibly, sometimes became spies or assassinated their enemies with *ninjutsu* (art of warfare). Their loyalties and respect to their master made Japanese people affectionate towards them until now.

Menganggap Hewan Peliharaan sebagai Anak senidiri

## Jepang, Surga Dunia Si Bleki

**Mengacu pada**

*Rudolf the Black Cat*

Total sensus penduduk Jepang menjadi 127.114.700 pada tahun 2015, menurun sebesar 0.7% dibanding 10 tahun sebelumnya. Jumlah "rumah tangga" meningkat sebesar 2.8%, sementara jumlah penduduk terus menurun. Artinya, makin banyak orang memilih untuk hidup melajang. Sementara itu. usia harapan hidup laki-laki 80,79 tahun sedangkan perempuan 87,05 tahun.

Perubahan ini berdampak besar pada perilaku masyarakat. Meningkatnya pilihan hidup melajang atau pun pilihan keluarga tanpa anak menciptakan *empty nest* – sangkar kosong. Kondisi ini menjadikan banyak rumah tangga memilih untuk memelihara hewan.

Saat ini populasi hewan peliharaan berada di kisaran 22 juta ekor, tetapi hanya ada 16,6 juta anak di bawah usia 15 tahun. Data Pet Food Institute of Japan, menyebutkan 24,9% masyarakat hidup dengan kucing atau pun anjing atau setara dengan satu dari setiap 4 rumah tangga. Data ini tidak termasuk hewan peliharaan lainnya.

## Bleki anakku

Dimulai satu dekade lalu sebutan untuk hewan peliharaan adalah "anak". Kini hal tersebut tidak hanya sebatas sebutan saja, bahkan cenderung berlebihan di mana "orang tua" menuntut "anak" mereka untuk mengikuti kelas-kelas kepatuhan dengan biaya tinggi, mengenakan busana dari desainer ternama seperti Chanel, Dior, Hermes dan Gucci untuk gaun, jas, topi, kacamata hitam dan bahkan sepatu. Mereka juga diinapkan di hotel mewah saat ditinggal pergi. "Anak-anak" wajib mengkonsumsi makanan bergizi namun juga menjaga kebugaran dengan kursus berenang, mandi busa, pijat aromaterapi dan merawat kuku. Kerap "anak-anak" ini tampil berbusana mewah menumpang kereta bayi khusus sebagai perpanjangan ego "orangtua" mereka. "Orangtua" juga harus menyiapkan dana setidaknya Rp 90 juta untuk sebuah upacara kematian.

## Japan, the Pet Paradise

**Refers to**

*The Boy and the Beast*

Total of Japanese people census was 127.114.700 in 2015, decreasing 0.7% from the previous 10 years. The number of "households" raised 2.8 % while the number of people remained decreasing. It means most of people chose to stay single. Besides, Japanese age specific rate is 80.79 years old for men and 87.05 years old for women.

This change gives huge impact towards the behavior of people. The improvement of life choice as single or having family without children create *empty nest* phenomenon. This condition some households choose to adopt pet.

Now the pet population is approximately 22 million, while the population of children under 15 years old is only 16.6 million. The data from Pet Food Institute of Japan stated that 24.9% of people are living with either cat or dog, it equals 1 of every 4 households. This data does not include other kinds of pet yet.

## Blacky My Child

It started from one decade ago, the term to name a pet is "child". Now it is not only the name but more than that, even "the parents" demand "their children" to attend pricey training class, wear attire and accessories (gown, suit, hat, sunglasses, even shoes) from well-known designers such as Chanel, Dior, Hermes and Gucci. They also stay in deluxe hotel while being unattended. "The children" should consume nutritious food and take care of their health by swimming, bath foam, aromatherapy massage, and nail grooming. "The children" often appear in fancy attire riding special cart as the extension of "their parents" ego. "The parents" should also prepare at least 90 million rupiah for a funeral.

*doluptae molorer natquaspid ma elluptaerro offic tectur solende*

*Wanita Jepang Modern Menggugat!*

**Kuliner Jepang**
**Mengacu pada film**
*Tsukiji Wonderland & Sweet Bean*

Keterampilan masyarakat Jepang dalam mengolah kekayaan laut menghasilkan makanan-makanan lezat dalam tampilan unik yang terkenal bahkan hingga ke seluruh dunia. Makanan yang mendunia tersebut di antaranya adalah *onigiri* (nasi kepal isi berbalut lembaran rumput laut), *takoyaki* (bola-bola gurita panggang dengan saus shoyu manis dan mayonais), *sushi* (kepalan kecil nasi berbalut lembaran rumput laut, terkadang berisi sayuran, ataupun kepalan nasi bertumpuk potongan ikan mentah), *sashimi* (irisan daging ikan mentah yang disajikan dengan kecap asin, parutan jahe, dan wasabi), dan masih banyak lagi. Kelezatan penganan berbahan makanan laut tersebut tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras setiap elemen masyarakat, mulai dari nelayan, pedagang ikan, hingga juru masak untuk dapat menyediakan dan menghidangkan makanan dengan kualitas terbaik. Begitu populernya penganan ini sehingga aktifitas para pakar yang terlibat langsung dalam proses tersebut bahkan dapat disaksikan juga di JFF 2016 dalam film dokumenter "Tsukiji Wonderland" yang menyorot kesibukan pasar Tsukiji, pasar ikan terbesar di dunia.

Tidak hanya makanan laut, aneka makanan ringan khas Jepang pun populer karena kemasannya yang unik. Pada umumnya, makanan yang disantap orang Jepang akan berbeda-beda tergantung musim. Namun, ada juga beberapa penganan yang bisa disantap sepanjang tahun tanpa tergantung musim, di antaranya kue berisi pasta kacang merah seperti *taiyaki* dan *dorayaki*. *Taiyaki* berbentuk ikan, sedangkan dorayaki berbentuk bundar dan terdiri dari dua tumpuk. Selain digemari karena rasanya yang manis, masyarakat di luar Jepang juga mengenal dorayaki sebagai makanan kesukaan tokoh kartun populer Doraemon. Proses pembuatan *dorayaki* juga bisa disaksikan dalam film "An" atau "Sweet Bean " yang diputar dalam JFF 2016.

**Japanese Culinary**
**Refers to**
*Tsukiji Wonderland & Sweet Bean film*

Japanese people's skill in exploring seafood into unique delicacies is well known all over the world. The famous ones are *onigiri* (rice ball with filling wrapped by seaweed sheet), *takoyaki* (roasted octopus ball with sweet shoyu sauce and mayonnaise), *sushi* (small shaped rice sometimes wrapped by seaweed sheet containing vegetable or raw fish chop on its top), *sashimi* (raw fish chops served with shoyu, ginger shred, and wasabi), and many more. Those delicacies really attach to the dedication and hard work of all elements in the society such as fishermen, wholesaler, and cook who always want to provide and serve the food with the best quality. In line with the popularity of those delicacies, on JFF 2016 the experts' activities involved in the process can be observed on a documentary film "Tsukiji Wonderland" highlighting the bustle of Tsukiji market, the largest fish market in the world.

Beside seafood, Japanese snacks are also popular because of its attractive wrapping. Generally Japanese food are seasonal. Some food, however, are not influenced by the season, for instance pancake with red sweet bean filling such as *taiyaki* and *dorayaki*. *Taiyaki* has fish shape, while dorayaki consists of two round pancakes. *Dorayaki* is popular not only because of its sweet taste, but also because people outside Japan also knows it as the favorite food of Doraemon, the popular cartoon character. How to make *dorayaki* can be observed on a film "An" or "Sweet Bean" screened on JFF 2016.



**Wanita Jepang Modern Menggugat!**
**Mengacu pada film**
*What a Wonderful Family!*

Sebelum Perang Dunia ke-2, masyarakat Jepang menganut sistem patrilineal yang menempatkan laki laki pada kedudukan superior dalam peran tradisional. Isteri adalah bayang-bayang suami dan ia harus bertahan diam.

Tetapi, mari simak kalimat yang diungkapkan seorang ibu baru-baru ini. "Tidak ada komunikasi dan kami tidak pernah melakukan sesuatu bersama-sama," dan "Saat liburan, ia bermain golf atau main mah jong bersama teman-temannya. Waktu luang dihabiskan dengan pacarnya. Mengapa saya harus terus menjadi korban? Saya sudah bertahan 30 tahun untuk membesarkan anak-anak kami ".

"Wanita Jepang modern lebih mandiri. Pendidikan mereka lebih baik sehingga memudahkan mereka untuk mandiri secara finansial. Bahkan kini, Undang Undang memberikan wanita kesempatan untuk beraksi." (Takao Suzuki, vice-director of the Tokyo Metropolitan Institute of Gerontology).

Undang Undang yang dimaksud adalah peraturan terkait dengan perceraian dan pembagian harta gono gini di mana disebutkan jika wanita berhak mendapatkan 50% gaji pensiun mantan suami. Undang-undang tersebut juga berdampak pada meningkatnya jukunen rikon (perceraian pasangan dengan usia pernikahan di atas 20 tahun).

Fenomena ini terus meningkat sejak tahun 1990-an ketika sang suami memasuki masa pensiun dan biasanya pihak istrilah yang mengajukan perceraian. Di usia tua, isteri mulai menuntut untuk dapat menikmati hidupnya sementara setelah pensiun sang suami lebih banyak tinggal di rumah dan mulai menguasai segala aspek kehidupan rumah tangga yang selama ini menjadi wilayah kekuasaan sang isteri.

Lantas apa yang membuat pria Jepang seperti itu? Kebangkitan setelah kalah pada Perang Dunia ke-2 membentuk mereka menjadi "salary man" - pekerja keras yang berhasil menciptakan keajaiban ekonomi dan memajukan negara ini dengan pesat. Para pekerja super keras ini menghabiskan sebagian besar waktu untuk perusahaan sementara ia menjadi orang asing di rumah. Masa pensiun membuat mereka kehilangan percaya diri dan tidak berdaya di rumah.

**Modern Japanese Women Sue!**
**Refers to**
*What a Wonderful Family!*

Before World War II, Japanese people take patrilineal system in which men have superior position in traditional role. On another hand, wives were considered as the husbands' shadows and should stay still.

But, let's see these expressions recently uttered by a woman. "There is no communication and we never do anything together," and "On holidays, he plays golf or mah jong with his friends. Leisure time is spent with his girlfriend. Why should I become the victim? I have been surviving for 30 years to raise our children."

"Japanese women are more independent. Their education is better so it enables them to be financially independent. Now, the constitution gives women an opportunity to act out." (Takao Suzuki, vice-director of the Tokyo Metropolitan Institute of Gerontology).

The constitution is related to the divorce and the distribution of inheritance stating that a woman deserves 50% of her ex-husband's salary pension. The constitution implicts the raise of jukunen rikon (the divorce of couple whose marriage life is longer than 20 years old.

This phenomenon keeps raising up since 1990s when the husband approaches the retirement and most of the cases the wife asks for the divorce. In old ages, the wives start demanding to enjoy their lives, while the husbands starts spending most of their times at home and dominating every household aspects which have been on the wives' territory.

So, what makes Japanese men behave that way? The resurrection after the loss in World War II has formed them as "salaryman" – hard workers contributing to create the economic miracle and rapidly advance the state. Those super hard workers spend most of their times for the companies while they becoming strangers on their own homes. The retirement eliminates their confidence and makes them feel powerless at home.

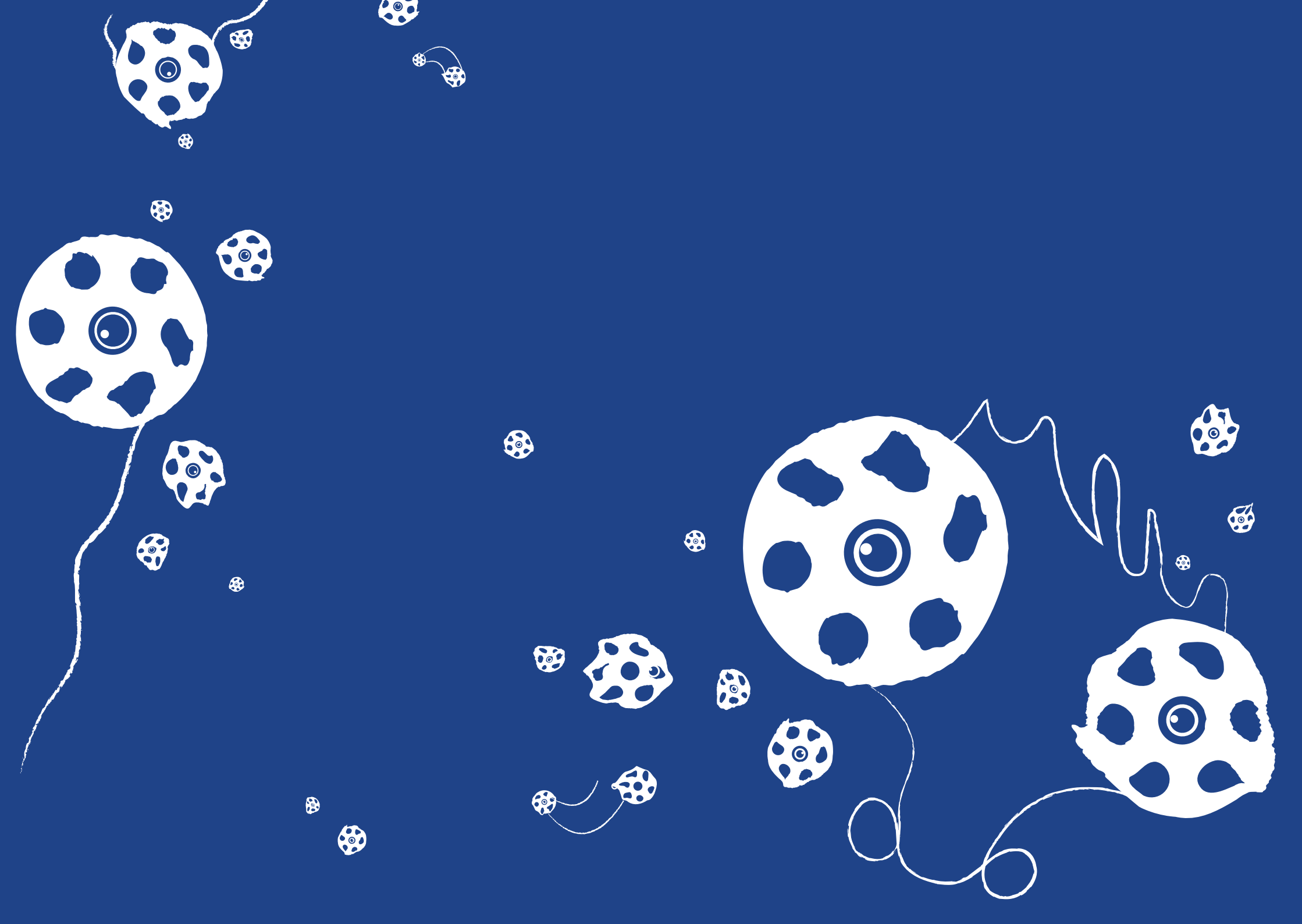

# PERPUSTAKAAN

The Japan Foundation, Jakrata

### Jam buka

Senin, Selasa, Kamis, Jumat : 09:30 – 18:00
Sabtu (minggu ke-1, 3, 5*) : 09:00 – 12:30
**Sabtu minggu kelima tidwak ada peminjaman*
Rabu, Sabtu (minggu ke-2 dan 4): Tutup
Minggu dan Hari Besar : Tutup

### Jam istirahat

Pendaftaran anggota : 12:00 – 13:00
Sirkulasi : 13:00 – 14:00
Fotokopi : 12:00 – 14:00

### Facebook

Perpustakaan The Japan Foundation, Jakarta

### Alamat

Gedung Summitmas I Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62 Jakarta

### Telepon

021 520 1266

# CINEMA CARAVAN

Ayo kenali Jepang lebih dekat melalui film! Ingin program CINEMA CARAVAN The Japan Foundation, Jakarta datang ke lembaga/komunitasmu? Caranya mudah! Kirimkan surat permohonan beserta informasi berikut ini dengan lengkap:

1. Nama lembaga/kelompok
2. Tanggal pemutaran film (minimal 3 bulan sebelumnya)
3. Tempat
4. Jumlah penonton (minimal 100 orang)
5. Kategori usia penonton (anak/remaja/dewasa)

Ketentuan untuk lembaga/komunitas yang mengajukan kerjasama:

1. Menyiapkan ruangan yang nyaman dan kondusif untuk penonton
2. Mengumpulkan dan mengatur penonton
3. Menyediakan personel yang siap membantu penyelenggaraan pemutaran film
4. Memberikan laporan jumpah penonton/copy daftar hadir penonton
5. Memberikan beberapa lembar dokumentasi

The Japan Foundation, Jakarta akan:

1. Menyediakan film, proyektor 16 mm/DVD player, peralatan sound system sederhana, dan materi lainnya
2. Menyediakan staf operator untuk memandu acara pemutaran film
3. Menanggung biaya transportasi dan akomodasi staf JF

**Pengajuan Kerja Sama / Informasi Cinema Caravan**

**E-Mail**
barry@jpf.or.id
femia@jpf.or.id

**Telepon**
021 - A520 - 1266
Barry / Femia

# JFF 2016 FRINGE EVENT

Japan Fun Day Show

**26 November 2016**
**10:00 – 20:00**
Atrium F3 fX Sudirman

Rasakan keseruan JFF 2016 dalam atmosfir Jepang yang menakjubkan dengan Japan Fun Day Show!

Grasp the festivity of JFF 2016 in a fabulous Japanese atmosphere with Japan Fun Day Show!

**Performance**
Komunitas Kochi Yosakoi Indonesia
Costreet Competition
Umaku Eisa
Cover Dance Aoi Musume

**Quiz and Competition**
JFF Quiz
Costreet Competition
Karaoke Competition

**Bazaar**
Snacks booth
Photo booth

# JAPANESE FILM FESTIVAL

Votes & Prizes

Ayo nonton film di Japanese Film Festival dan tulis kesanmu tentang film tersebut. Satu orang yang terpilih akan memenangkan sebuah perjalanan ke Jepang dan tiket ke Tokyo International Film Festival 2017, termasuk tiket perjalanan dan akomodasi. Kunjungi tautan berikut untuk ikut dalam kesempatan ini! (http://www.japanesefilmfest.org/vote/)

*Watch one of the films at the Japanese Film Festival and submit your review to tell us what you think! One lucky entrant will WIN a trip to Japan and tickets to the Tokyo International Film Festival, including flights and accommodation. Visit this link to join this chance* (http://www.japanesefilmfest.org/vote/)

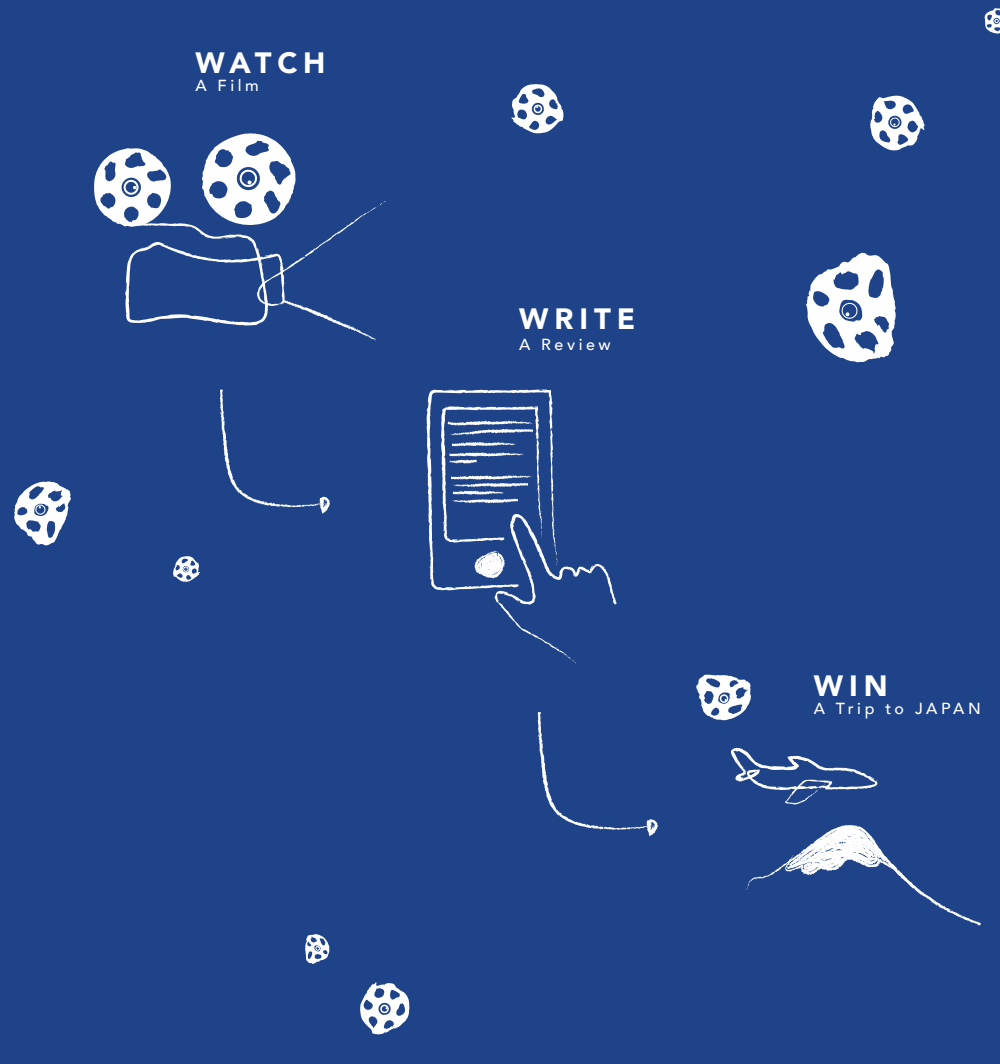

ALL FILM
ALL MOVIES, ALL THE TIME

ALL MOVIES ALL THE TIME

Find us at allfilmmagz.com

Info Berlangganan: 0812 90388678 | twiiter @AllFilmMagz

# 11th JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL

# ISLANDSCAPE

28 November - 3 Desember 2016

Taman Budaya Yogyakarta
EMPIRE XXI
Grhatama Pustaka

ilustrasi: wujang sunu

www.jaff-filmfest.org

ASIA center JAPANFOUNDATION

www.jaff-filmfest.org @JAFFJogja @JAFFJogja jogjanetpacasianfilmfestival

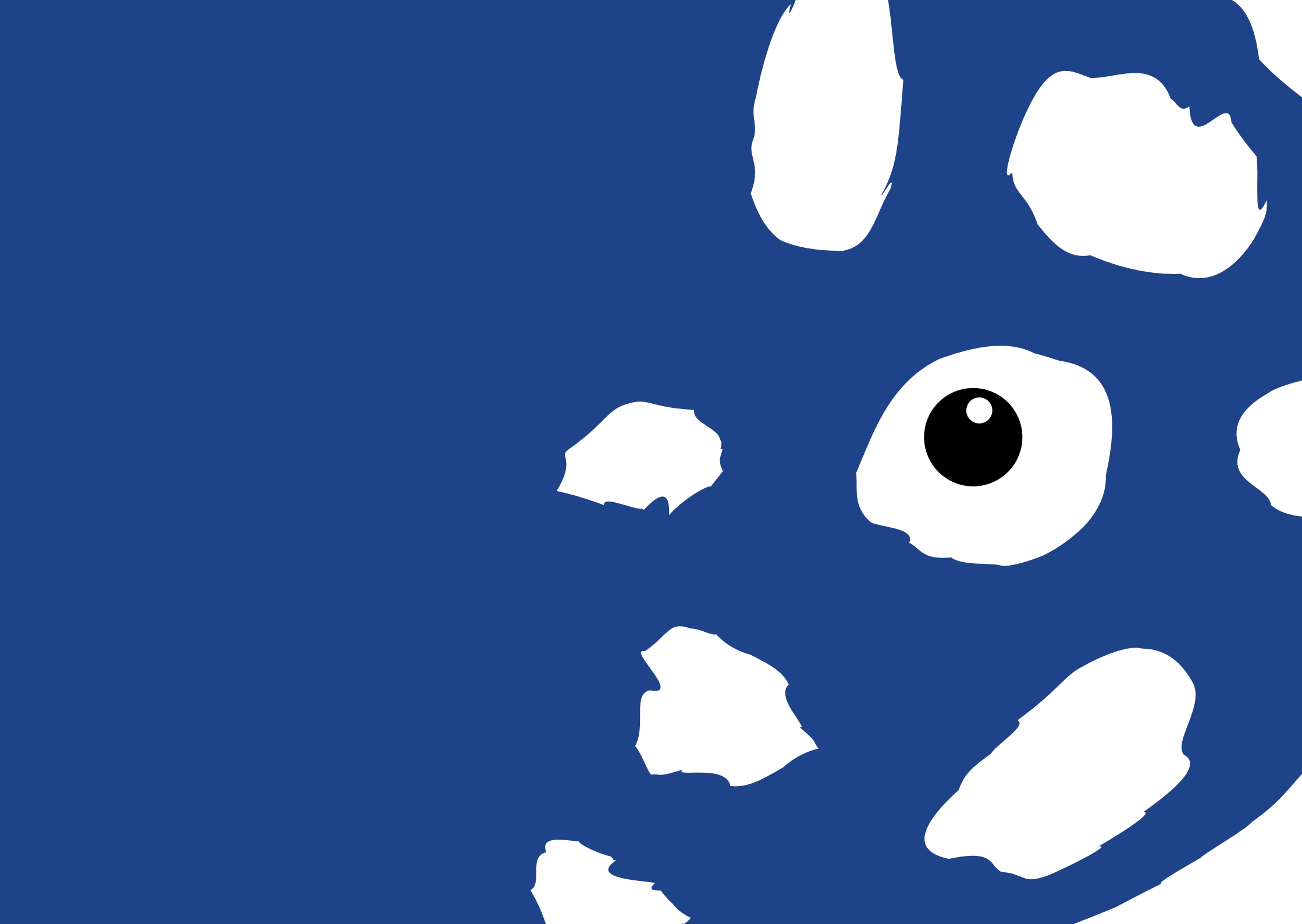

# ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan Terima Kasih

**Panitia Penyelenggaraan JFF 2016**
**Festival Committee**

**Advisor**
**Director General**
**The Japan Foundaton, Jakarta**
Norihisa Tsukamoto

**Festival Director**
Masafumi Konomi

**Program Officer**
**The Japan Foundation, Jakarta**
Daisuke Kato
Yui Rieko
Nurul Komari Moefti
Diana S. Nugroho
Puput Setia Susanti
Femia Yamaniastuti
Abdul Barry Sutan Pulungan
Niqmah Palupi Khasanah

**The Japan Foundation Asia Center**
Yasha Liu
Haruki Tanaka
Natsuki Yamano

**Editor**
Puput Setia Susanti
Femia Yamaniastuti
Diana S Nugroho
Yui Rieko
Nurul Inayah

**Graphic Design Team**
Andang Kelana
Rico Prasetyo
Adi Sundoro
Nissal Nur Afryansah

**Terima kasih kepada**
**Thanks to**

Kedutaan Besar Jepang di Indonesia
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
AMUSE Japan
Cosplay Jakarta
HIMAJA FIB UI
Umaku Eisa Shinka Indonesia
Yosakoi Naruko Odori "Hyakka Ryoran"
Akihiro Kitamura
Riri Riza
Ifa Isfansyah
Kamila Andini
Edwin
Tutie Kirana
Kaori Kubota
Satomi Ogawa
Anthony Bachtiar

Seluruh rekanan Japanese Film Festival 2016 dan pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

**Didukung oleh**
Supported by

**Mitra Resmi**
Official Partners

**Mitra Festival**
Festival Partners

**Mitra Media**
Media Partners

arigatou
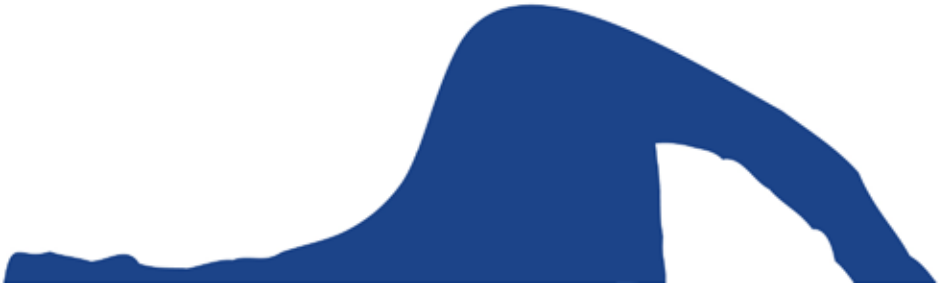
www.id.japanesefilmfest.org